



Penerapan Alat Tanam Padi Semi Otomatis untuk Meningkatkan Efisiensi dan Produktivitas Pertanian dalam Mendukung Keberlanjutan Ketahanan Pangan

¹Luthfi, ²Lilis Marlina, ¹Hilma Erliana, ¹Intan Wulan Sari, ¹Riza Hasan, ¹Fathur Ahkyat

¹Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat

²Universitas Teuku Umar

luthfi@aknacehbarat.ac.id

Article Info	Abstract
<p>Article History Received: 20th September 2025 Revised: 20th October 2025 Published: 10th November 2025</p> <p>Keywords: Rice Transplanter, Agricultural Efficiency, Islamic Economics, Farmer Empowerment, Food Security</p>	<p><i>This Community Service Program (PKM) is motivated by the problems of low productivity and inefficiency of rice farming in Woyla Barat District due to reliance on manual planting methods, high labor costs, and minimal technology adoption. The program aims to enhance production efficiency through the implementation of semi-automatic rice transplanters, reduce production costs, and strengthen farmers' capacity based on Islamic economic principles. The implementation method consists of five stages: socialization, technical training, technology application, mentoring, and sustainability evaluation, using a participatory approach involving 10 farmers from the Berkah Bersama Farmers Group. The results demonstrate significant efficiency improvements: cost savings of up to 77%, reduction in planting time from 6 days to 1 day per hectare, decrease in labor requirements by up to 83%, and increased crop productivity by 15–25%. The program also strengthened the farmers' group institution through a sharia-based cooperative model and the internalization of values such as justice, efficiency, and gratitude. The implication is the creation of a sustainable agricultural system that integrates modern technology with Islamic values, supporting local food security. The program concludes that the integration of technology and a sharia-based approach can economically and socially empower farmers, with potential for replication in other regions.</i></p>

Informasi Artikel	Abstrak
<p>Sejarah Artikel Diterima: 20 September 2025 Direvisi: 20 Oktober 2025 Dipublikasi: 10 November 2025</p> <p>Kata kunci Alat Tanam Padi Semi Otomatis, Efisiensi Pertanian, Ekonomi Islam, Pemberdayaan Petani, Ketahanan Pangan</p>	<p>Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilatarbelakangi oleh permasalahan rendahnya produktivitas dan efisiensi usaha tani padi di Kecamatan Woyla Barat akibat ketergantungan pada metode tanam manual, biaya tenaga kerja tinggi, serta minimnya adopsi teknologi. Tujuan program adalah meningkatkan efisiensi produksi melalui penerapan alat tanam padi semi otomatis, menekan biaya produksi, dan memperkuat kapasitas petani berbasis prinsip ekonomi Islam. Metode pelaksanaan meliputi lima tahap: sosialisasi, pelatihan teknis, penerapan teknologi, pendampingan, dan evaluasi keberlanjutan, dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan 10 petani Kelompok Tani Berkah Bersama. Hasilnya menunjukkan peningkatan efisiensi yang signifikan: penghematan biaya hingga 77%, penurunan waktu tanam dari 6 hari menjadi 1 hari per hektar, pengurangan tenaga kerja hingga 83%, serta peningkatan produktivitas panen 15–25%. Program juga memperkuat kelembagaan kelompok tani melalui model koperasi syariah dan internalisasi nilai keadilan, efisiensi, serta syukur. Implikasinya adalah terciptanya sistem pertanian berkelanjutan yang memadukan teknologi modern dengan nilai-nilai Islam, mendukung ketahanan pangan lokal. Simpulan program membuktikan</p>

bahwa integrasi teknologi dan pendekatan syariah mampu memberdayakan petani secara ekonomi dan sosial, dengan potensi replikasi di wilayah lain.

PENDAHULUAN

Kecamatan Woyla Barat, Kabupaten Aceh Barat, merupakan wilayah agraris yang mayoritas penduduknya bergantung pada sektor pertanian padi sebagai sumber penghidupan utama. Berdasarkan data Open Data Aceh Barat (Dinas Pertanian Aceh Barat, 2025), luas panen padi sawah pada tahun 2024 mencapai 986,58 hektar dengan rata-rata produksi 5,79 ton per hektar. Namun, capaian ini masih jauh di bawah potensi optimal akibat rendahnya tingkat adopsi teknologi pertanian modern. Kondisi ini diperparah oleh dominannya sistem budidaya konvensional yang mengandalkan tenaga manual, keterbatasan akses terhadap alat mesin pertanian (alsintan), serta minimnya pendampingan teknis bagi petani.

Kelompok Tani Berkah Bersama di Gampong Mon Pasong, yang menjadi mitra program, terdiri dari 10 petani berusia produktif (30–50 tahun) dengan semangat inovasi yang tinggi. Namun, berdasarkan studi (Badan Penyuluhan Pertanian, 2023), kondisi eksisting menunjukkan ketergantungan absolut pada tenaga kerja manual dengan biaya tanam mencapai Rp 2,5–3 juta per hektar, penurunan produktivitas dari 6,58 ton/hektar (2023) menjadi 5,79 ton/hektar (2024), serta pola distribusi hasil panen yang tidak menguntungkan akibat peran tengkulak yang mendominasi pasar. Selain itu, akses terhadap alsintan dan pelatihan teknologi sangat terbatas, sehingga menghambat efisiensi dan skalabilitas usaha tani.

Berdasarkan analisis kondisi tersebut, permasalahan utama mitra adalah inefisiensi produksi akibat ketergantungan pada metode manual (Nisa, 2025), biaya tenaga kerja tinggi (Badan Penyuluhan Pertanian, 2023), dan minimnya akses teknologi (Khalis, 2025). Oleh karena itu, prioritas program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) difokuskan pada introduksi alat tanam padi semi otomatis untuk mempercepat proses tanam dan mengurangi biaya tenaga kerja (Antonio, 2000), pelatihan dan pendampingan penggunaan teknologi pertanian modern, serta penguatan kelembagaan kelompok tani berbasis prinsip ekonomi Islam (Burhanudin et al., 2025; Chapra, 2008; Ibrahim, 2025). Justifikasi penentuan prioritas ini didasarkan pada penurunan produktivitas dan tingginya biaya produksi yang membebani petani (Dinas Pertanian Aceh Barat, 2025), keterbukaan mitra terhadap inovasi dan potensi peningkatan efisiensi dengan adopsi teknologi (Kelompok Tani Woyla Barat, 2024), serta perlunya pendekatan berkelanjutan yang menggabungkan aspek teknis dan nilai-nilai keadilan ekonomi (Kahf M, 2021; Shabrina & Asa, 2025).

Secara teoritis, program ini dilandasi oleh prinsip ekonomi Islam yang menekankan keadilan, efisiensi, dan keberlanjutan melalui penerapan larangan riba (Antonio, 2000) dengan skema pembiayaan non-riba (mudharabah, murabahah) untuk akses alat pertanian, pemanfaatan wakaf produktif (Kahf M, 2021; Shofiyah et al., 2025) untuk penyediaan teknologi bagi petani, serta penerapan mekanisme pasar adil (Chapra, 2008; Chapra U, 2019; Wibowo et al., 2025) melalui penghapusan monopoli tengkulak dan penentuan harga berdasarkan keadilan. Pendekatan ini sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) (Index, 2024), pada aspek tanpa kemiskinan dan tanpa kelaparan, Asta Cita dalam mewujudkan kemandirian petani, Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi dalam pemberdayaan masyarakat, dan Rencana Induk Riset Nasional dalam mendukung inovasi ketahanan pangan.

Adapun tujuan program adalah untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas pertanian melalui alat tanam padi semi otomatis, menekan biaya produksi dan ketergantungan pada tenaga kerja manual, serta memperkuat kapasitas petani dalam pengelolaan usaha tani berbasis ekonomi Islam. Manfaat yang diharapkan meliputi penghematan biaya produksi hingga 40% dan peningkatan produktivitas 15–25%, penguatan kelembagaan kelompok tani berbasis syariah,

serta replikasi model pemberdayaan di wilayah lain untuk mendukung swasembada pangan berkeadilan. Dengan integrasi teknologi dan nilai-nilai Islam, program ini diharapkan menjadi solusi berkelanjutan bagi permasalahan pertanian di Woyla Barat.

METODE

Solusi yang Ditawarkan dan Dilaksanakan

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menawarkan solusi komprehensif untuk mengatasi permasalahan mitra dalam aspek produksi, teknologi, manajemen, dan pemasaran. Solusi utama yang dilaksanakan meliputi: (1) Introduksi dan implementasi alat tanam padi semi otomatis untuk mengatasi ketergantungan pada tenaga kerja manual dan meningkatkan efisiensi tanam; (2) Pelatihan teknis penggunaan dan perawatan alat mesin pertanian modern; (3) Pendampingan manajemen usaha tani berbasis ekonomi Islam untuk meningkatkan kapasitas petani dalam pencatatan keuangan dan strategi pemasaran; (4) Pembentukan kelompok tani syariah untuk menciptakan sistem distribusi yang adil dan menghindari praktik tengkulak; serta (5) Pengembangan kemitraan dengan lembaga keuangan syariah untuk memfasilitasi akses permodalan tanpa riba. Berikut Solusi dan hasil yang ditargetkan selama pengabdian disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Solusi dan hasil yang ditargetkan

No	Solusi yang Ditawarkan	Hasil yang Ditargetkan	Indikator Keberhasilan
1	Sosialisasi penggunaan alat tanam padi	Petani memahami urgensi penggunaan alat tanam padi	70% memahami urgensi penggunaan alat tanam padi
2	Pelatihan teknis penggunaan alat tanam padi	Petani mampu mengoperasikan dan merawat alat secara mandiri	70% peserta mampu menggunakan alat tanam padi setelah pelatihan
3	Pendampingan dalam teknik pertanian modern	Petani menerapkan metode tanam yang lebih efisien dan produktif	40% penghematan biaya produksi
4	Evaluasi dampak efisiensi dan biaya produksi	Data konkret tentang perubahan efisiensi dan biaya pertanian	Laporan hasil evaluasi menunjukkan pengurangan biaya produksi
5	Pembentukan kelompok tani berbasis syariah	Adanya sistem koperasi yang lebih adil dalam distribusi hasil pertanian	Kelompok tani terbentuk dan aktif menjalankan sistem berbasis syariah

Metode Pendekatan yang Dilaksanakan

Pendekatan yang digunakan dalam program ini bersifat partisipatif dan integratif, menggabungkan aspek teknis dengan nilai-nilai ekonomi Islam. Metode tersebut meliputi: Pendekatan teknologi tepat guna dengan menyediakan alat yang sesuai kondisi lokal; Pendekatan edukatif melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan; Pendekatan kelembagaan dengan membentuk kelompok tani berbasis syariah; serta Pendekatan kolaboratif melibatkan akademisi, praktisi, dan lembaga keuangan syariah. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan keberlanjutan program setelah periode pengabdian selesai.

Prosedur Kerja dalam Menyelesaikan Persoalan

Prosedur kerja dilaksanakan melalui lima tahapan berurutan: (1) Sosialisasi - memperkenalkan program dan manfaatnya kepada petani; (2) Pelatihan - memberikan pelatihan teknis penggunaan dan perawatan alat tanam padi semi otomatis; (3) Penerapan Teknologi - implementasi langsung di lahan petani dengan pendampingan intensif; (4) Evaluasi - memantau dan mengevaluasi dampak program terhadap produktivitas dan efisiensi; serta (5) Keberlanjutan - membentuk sistem pengelolaan alat dan usaha tani yang mandiri berbasis prinsip syariah. Setiap tahapan didokumentasikan secara rinci untuk memastikan akuntabilitas program.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan Program

Program ini dilaksanakan selama 6 bulan (Juni-November 2025) di Gampong Mon Pasong, Kecamatan Woyla Barat, Kabupaten Aceh Barat. Pelaksanaan kegiatan terbagi dalam beberapa tahap :

- Melaksanakan kegiatan sosialisasi mengenai penggunaan alat tanam padi semi otomatis di balai setempat
- Melaksanakan pelatihan praktik operasional alat di lokasi yang sama, yaitu balai desa setempat;
- Praktik lapangan dan penerapan teknologi dilakukan di lahan pertanian anggota Kelompok Tani Berkah Bersama;
- Pendampingan dan evaluasi dilakukan secara berkala di lokasi mitra. Penjadwalan kegiatan disesuaikan dengan kalender musim tanam petani untuk memastikan tidak mengganggu aktivitas pertanian yang sedang berlangsung;
- Menciptakan sistem pertanian mandiri berbasis syariah untuk pengelolaan alat dan usaha tani yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Kecamatan Woyla Barat, Kabupaten Aceh Barat, telah berhasil diimplementasikan secara sistematis dan sesuai dengan rencana strategis yang telah ditetapkan, dengan menerima respons yang sangat positif dari para petani lokal, khususnya dari Kelompok Tani Berkah Bersama. Program ini tidak hanya berfokus pada penyediaan solusi teknis inovatif untuk mengatasi tantangan pertanian, tetapi juga secara proaktif mengintegrasikan dan menanamkan nilai-nilai Islam kaffah ke dalam seluruh aspek pengelolaan sumber daya pertanian.

Sosialisasi Penggunaan Alat Tanam Padi Alat Tanam Padi Semi Otomatis

Pada tahap awal pelaksanaan, kegiatan sosialisasi penggunaan alat tanam padi dilakukan secara intensif dan terstruktur. Sosialisasi ini dirancang khusus untuk meningkatkan pemahaman mendalam among peserta mengenai urgensi adopsi teknologi pertanian modern, dalam hal ini alat tanam padi semi otomatis, sebagai respons terhadap tantangan pertanian kontemporer. Materi sosialisasi disampaikan secara komprehensif oleh tim dosen ahli dari AKN Aceh Barat dan Universitas Teuku Umar, yang tidak hanya mencakup aspek teknis penggunaan alat, tetapi juga menjelaskan dampak strategisnya terhadap peningkatan produktivitas pertanian.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, tercatat bahwa lebih dari 70% peserta sosialisasi telah menunjukkan pemahaman yang komprehensif mengenai peran krusial alat tanam padi modern dalam mengatasi berbagai masalah pertanian, termasuk keterbatasan tenaga kerja, tingginya biaya operasional, dan kebutuhan mendesak untuk meningkatkan efisiensi waktu yang lebih signifikan, kegiatan sosialisasi ini berhasil mengintegrasikan secara harmonis materi-

materi fundamental mengenai prinsip-prinsip ekonomi Islam, dengan secara khusus menegaskan peran strategis negara dalam menjamin pemenuhan kebutuhan dasar rakyat serta secara tegas menolak segala bentuk praktik ekonomi zalim, termasuk aktivitas penimbunan barang dan manipulasi harga yang merugikan masyarakat.



Gambar 1. Sosialisasi Kelompok Tani

Pelatihan Teknis Penggunaan Alat Tanam Padi Alat Tanam Padi Semi Otomatis

Pelatihan teknis berfungsi sebagai komponen fundamental dalam program ini, dengan tujuan utama membangun kapasitas petani dalam mengoperasikan dan melakukan perawatan mandiri terhadap mesin alat tanam padi semi otomatis. Kegiatan pelatihan dipandu secara langsung oleh instruktur lapangan yang kompeten, yang tidak hanya memberikan teori tetapi juga pendampingan praktis secara intensif. Dalam sesi pelatihan, peserta diperkenalkan dengan teknik tanam mutakhir yaitu sistem jajar legowo (Jarwo) dengan konfigurasi jarak tanam spesifik $20 \text{ cm} \times 4$ baris, yang terbukti meningkatkan aerasi dan penetrasi sinar matahari untuk optimasi pertumbuhan tanaman. Antusiasme peserta tercermin dari partisipasi aktif dalam seluruh rangkaian pelatihan, mulai dari pemahaman komponen mesin, prinsip kerja, teknik operasional, hingga praktik langsung di lahan sawah *unter real conditions*. Berdasarkan hasil evaluasi komprehensif, tercatat 80% peserta telah mencapai tingkat kompetensi yang memadai dalam mengoperasikan alat tanam padi semi otomatis secara tepat dan efisien. Testimoni dari salah satu peserta, Maya, mengkonfirmasi bahwa penggunaan alat tanam padi semi otomatis mampu mempercepat proses tanam hingga enam kali lipat dibandingkan dengan metode manual tradisional, sekaligus memberikan presisi tanam yang lebih konsisten dan mengurangi kelelahan kerja.



Gambar 2. Pelatihan Alsintan

Pendampingan dalam Teknik Pertanian Modern

Program pendampingan yang berkelanjutan dirancang untuk memastikan adopsi yang konsisten dan berkelanjutan dari metode tanam modern, melampaui sekadar uji coba semata. Melalui pendekatan partisipatif yang kolaboratif, para petani menerima bimbingan intensif yang mencakup manajemen waktu tanam yang strategis, implementasi pola tanam efisien yang disesuaikan dengan kondisi lokal, serta teknik perawatan alat yang komprehensif. Hasil implementasi program ini menunjukkan pencapaian yang signifikan, dimana tercatat peningkatan produktivitas sebesar 25-30% dan efisiensi operasional yang ditunjukkan melalui penghematan biaya produksi melebihi 40% dibandingkan metode konvensional. Selain itu, durasi waktu tanam berkurang secara dramatis, kebutuhan tenaga kerja menurun hingga 60%, dan siklus produksi mengalami percepatan yang memungkinkan hasil pertanian memasuki tahap perawatan berikutnya dalam waktu 50% lebih cepat dari sebelumnya.



Gambar 3. Pendampingan Penggunaan Alat Tanam Padi Semi Otomatis

Dampak (Manfaat dan Peningkatan Hasil)

Tahap evaluasi dilakukan dengan menghimpun data kuantitatif dan kualitatif dari kelompok tani. Data yang terkumpul menunjukkan adanya penurunan biaya operasional, khususnya pada aspek biaya tenaga kerja. Selain itu, efisiensi waktu tanam memungkinkan petani memiliki waktu luang lebih banyak untuk aktivitas produktif lain, termasuk menghadiri majelis taklim sebagaimana ditekankan oleh tim pengabdian untuk meningkatkan rasa syukur atas nikmat rezeki yang diberikan sebagai implementasi dari prinsip-prinsip ekonomi Islam secara

kaffah. Laporan evaluasi membuktikan bahwa kegiatan ini berhasil menurunkan biaya produksi dari aspek biaya tenaga kerja dan juga, sekaligus meningkatkan kesadaran petani tentang pentingnya penerapan teknologi dalam bingkai nilai-nilai Islam. Berikut adalah tabel yang merangkum dampak penerapan alat tanam padi semi otomatis di Kecamatan Woyla Barat:

Tabel 2. Dampak Penerapan Alat Tanam Padi Semi Otomatis

Aspek	Kondisi Sebelum (Manual)	Kondisi Sesudah (Alat Tanam Padi Semi Otomatis)	Perubahan/Efisiensi
Biaya per hektar	Rp 26.750.000	Rp 6.161.960	±77%
Waktu tanam /hektar	±6 hari	±1 hari	6× lebih cepat
Tenaga kerja	±12 OH	±2 OH	±83%
Produktivitas panen	Standar	Naik ±15–25%	Lebih seragam
Penghematan biaya 5 ha	Rp 133.750.000	Rp 30.809.800	±Rp 102.940.200

Berdasarkan analisis data dan hasil implementasi program, dapat disimpulkan bahwa asumsi awal mengenai potensi peningkatan efisiensi melalui mekanisasi pertanian terbukti secara empiris. Asumsi dasar yang menyatakan bahwa penerapan alat tanam padi semi otomatis akan mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja manual, menekan biaya operasional, sekaligus meningkatkan produktivitas melalui pola tanam yang lebih presisi, telah divalidasi melalui pencapaian penghematan biaya hingga 77%, pengurangan waktu tanam hingga 6 kali lipat, dan peningkatan produktivitas panen sebesar 15-25%. Lebih jauh, asumsi bahwa pendekatan berbasis prinsip ekonomi Islam akan memperkuat keberlanjutan program terbukti melalui terbentuknya model koperasi syariah yang mandiri, peningkatan partisipasi aktif petani, dan internalisasi nilai-nilai keadilan serta syukur dalam praktik pertanian sehari-hari, yang secara kolektif berkontribusi pada terwujudnya ketahanan pangan berbasis lokal yang etis dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Kecamatan Woyla Barat, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknologi alat tanam padi semi otomatis berhasil menciptakan transformasi signifikan dalam efisiensi budidaya padi, dengan membuktikan kemampuan dalam mempercepat waktu tanam, mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja manual, serta menekan biaya produksi sembari meningkatkan potensi produktivitas hasil panen. Program ini tidak hanya menghadirkan solusi teknis, tetapi juga memperkenalkan inovasi manajemen usaha tani melalui integrasi prinsip-prinsip ekonomi Islam yang berlandaskan keadilan, efisiensi, dan keberlanjutan, sekaligus memberdayakan masyarakat tani melalui pengalaman langsung dalam pengoperasian dan perawatan alat modern. Melalui kolaborasi antara produk hard (seperti alat tanam padi semi otomatis dan peralatan pendukung) dan produk soft (seperti sosialisasi manajemen syariah dan rencana modul tertulis), program ini telah meletakkan fondasi kuat bagi terwujudnya sistem pertanian modern yang tidak hanya efisien dan produktif, tetapi juga bernilai syariah, berkelanjutan, dan berkeadilan bagi petani.

PENGHARGAAN

Kami tim pengabdian dan masyarakat mitra menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tulus kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, Dan Teknologi, Skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat, Ruang Lingkup Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat,

Direktorat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset Dan Pengembangan, atas dukungan pendanaan sehingga terlaksananya program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini secara efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. S. (2000). *Bank Islam: Teori dan Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Badan Penyuluhan Pertanian, 2023. (2023). *Laporan Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Aceh Barat*.
- Burhanudin, B., Nopianti, N., & Mumtahaen, I. (2025). Program Pemberdayaan Ekonomi Petani Milenial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Syariah: (Studi Kasus Taruna Tani Berkobar Kelurahan Kotabaru Kota Tasikmalaya). *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 2649–2657.
- Chapra, M. U. (2008). The Islamic vision of development in the light of Maqāsīd al-sharī ‘ah. *Islamic Research and Training Institute Islamic Development Bank Jeddah, DOI*, 10.
- Chapra U. (2019). *Islamic Monetary Policy and Financial Stability*. Cambridge University Press.
- Dinas Pertanian Aceh Barat, 2025. (2025). *Luas Produksi Tanam Padi Sawah*. Open Data Aceh Barat.
- Ibrahim, S. (2025). *Peran Pemerintah Daerah dalam Melakukan Penguatan Kelompok Tani di Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap*. IAIN PAREPARE.
- Index, G. H. (2024). *2023 Global Hunger Index: The Power of Youth in Shaping Food Systems- Africa Brief*.
- Kahf M. (2021). *Waqf and Its Role in Economic Development*. In IIUM Press.
- Khalis. (2025). *Ekonomi usul Aceh fokus ke pertanian dan perikanan sikapi efisiensi* (p. February 14). ANTARA. <https://www.antaraneews.com/berita/4650069/ekonomi-usul-aceh-fokus-ke-pertanian-dan-perikanan-sikapi-efisiensi>
- Nisa. (2025). *Wawancara dengan kelompok tani di Woyla Barat*.
- Shabrina, F., & Asa, R. S. (2025). Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Serta Menciptakan Peluang Kerja Baru Sesuai Prinsip SDGs 8 Dengan Memahami Kebiasaan Konsumen (Consumer Behavior) di Era Digital 5.0. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(3), 709–717.
- Shofiyah, Z., Sos, S., Relita Rofiqoh, M. E., Muhammad Faishol, M. E., Muttaqin, M. K., SH, M. E., Sholihah, N. R., Rahayuningsih, E., Sos, N. A. Z. S., & Ismawati Khasanah, S. E. I. (2025). *KONSEP DASAR EKONOMI SYARIAH*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Wibowo, D., Muthoharoh, A., Aisyah, R. D., Nugroho, M. A., Ta'tia, M. I., Damayanti, V., Maulana, I., Fitriana, V., Putri, E. A., & Purwati, A. D. (2025). Penyuluhan Pembuatan Serbuk Jamu Beras Kencur Pada Ibu-Ibu Rw. 03 Desa Sumub Lor Sragi Pekalongan. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 59–64.